

**Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 1 Ketilingsingolelo**

**Masayu Adiana Larasati<sup>1</sup>, Dika Aida Husna<sup>2</sup>, Sefi Nengtias<sup>3</sup>, Rani Setiawaty<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>[202233230@std.umk.ac.id](mailto:202233230@std.umk.ac.id)

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 10 January 2024

Revised : 23 February 2024

Accepted: 28 April 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 1 Ketilingsingolelo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berasal dari karangan narasi peserta didik kelas IV, sedangkan data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi jenis kesalahan morfologi yang sering muncul pada karangan narasi peserta didik. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesalahan morfologi yang perlu diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN 1 Ketilingsingolelo cenderung melakukan kesalahan berbahasa tataran morfologi, seperti penggunaan kata benda, kata kerja, dan imbuhan yang tidak sesuai kaidah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian khusus dalam pembelajaran morfologi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Keywords:

kesalahan berbahasa

morfologi

karangan narasi

peserta didik

This study aims to analyze language errors at the morphological level in the narrative essays of grade IV students of SDN 1 Ketilingsingolelo. This study used a qualitative descriptive method. The data used came from the narrative essays of grade IV students, while the data was collected using observation and document analysis. Data analysis was carried out by applying the method of analyzing language errors at the morphological level. The data were analyzed qualitatively to identify the types of morphological errors that often appear in learners' narrative essays. The results of this analysis are expected to provide an overview of morphological errors that need to be corrected. The results showed that grade IV students of SDN 1 Ketilingsingolelo tended to make language errors at the morphological level, such as the use of nouns, verbs, and affixes that were not by the rules. The implication of this study is the need for special attention in morphological learning to improve the language skills of learners.

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah perangkat yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam berbudaya dan bermasyarakat. Segala aktivitas manusia melibatkan penggunaan bahasa. Pemerintah, melalui Keputusan Nomor 0543a/U/18987 dari Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengarahkan pada peningkatan penggunaan ejaan yang tepat dalam Bahasa Indonesia. Hasilnya akan menjadi pedoman untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan cara yang benar dan tepat. Dalam konteks ini, hubungan antara ejaan dan morfologi menekankan penggunaan ejaan yang disempurnakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, setiap ejaan yang ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijamin melibatkan prinsip morfologi, yaitu ilmu yang bertanggung jawab atas pembentukan kata-kata baru.

Kesalahan berbahasa adalah ketika berbagai unsur bahasa, seperti kata, frasa, klausa, maupun kalimat, tidak sesuai dengan norma bahasa. Kesalahan afiksasi termasuk dalam kategori kesalahan morfologi. Seperti yang dinyatakan oleh (Kurniawan et al., 2021) dan (Yeni M To'umbo, 2017), afiksasi adalah struktur linguistik yang memiliki hubungan baik secara morfologis maupun semantik. Afiksasi biasanya melekat pada bentuk dasar kalimat. Proses menambah bentuk atau imbuhan ke bentuk kata dasar dikenal sebagai afiksasi. Makna, jenis, dan fungsi kata dapat diubah oleh afiksasi. Menurut (Gani & Arsyad, 2019) morfologi adalah subdisiplin ilmu linguistik yang mempelajari detail bentuk kata dan perubahannya, serta bagaimana perubahan tersebut berdampak pada arti (makna).

Karangan narasi menurut (Hartinah & Abdullah, 2019) Karangan narasi yaitu jenis wacana dengan tujuan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga membawa pembaca merasa seperti mereka menyaksikan atau mengalaminya sendiri. Narasi, menurut (Lazulfa, 2019), adalah jenis cerita yang didasarkan pada urutan suatu atau (serangkaian) peristiwa atau kejadian. Dalam peristiwa tersebut, beberapa karakter mengalami atau menghadapi satu atau lebih konflik atau perselisihan. Dalam sebuah cerita, kejadian, karakter, dan konflik ini adalah komponen utama. Jika digabungkan, ketiganya dapat disebut sebagai alur atau plot. Narasi dapat berupa fiksi atau rekaan, yang direka atau dikhayal oleh penulisnya sendiri.

Peneliti menemukan siswa kelas IV SDN 1 Ketilengsingolelo melakukan kesalahan morfologi dalam karangan naratif mereka, terutama dalam penggunaan afiksasi seperti prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Penelitian ini juga relevan terhadap Kajian tentang analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh Astuti, Teti, Aeni (2020) dengan judul penelitian “Analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologis dan morfologi dalam produksi teks eksplanasi untuk siswa kelas VIII SMA PGRI 4 Cimahi” Hasil dari kajian analisis pada tataran fonologis dan morfologi menunjukkan bahwa kesalahan pada tataran fonologis lebih banyak. Selanjutnya Augustin, Cahyani, dan Anshori (2020) juga melakukan penelitian untuk menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada 167 teks berita siswa Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan fonetik dalam penulisan imbuhan dan preposisi dalam bidang morfologi. Selain itu Penelitian Dewi, Rasna, dan Sudiara (2014) juga menemukan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan koma, huruf kapital, huruf miring, titik, dan penulisan kata sederhana.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan narasi peserta didik dimana Subjek penelitian melibatkan peserta didik kelas IV SDN 1 Ketilengsingolelo yang menjadi fokus analisis kesalahan berbahasa. Data yang dikumpulkan pada penelitian diatas melalui analisis karangan narasi peserta didik, dengan fokus pada aspek morfologi seperti pembentukan kata, imbuhan, dan struktur morfologis lainnya dan Observasi kelas dan wawancara mungkin dilakukan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual lebih lanjut. Data kesalahan berbahasa dianalisis secara kualitatif, mengidentifikasi pola kesalahan morfologis yang umum terjadi serta Pemahaman konteks komunikasi dan peran morfologi dalam pembentukan makna diperdalam sehingga Untuk memastikan validitas hasil, triangulasi data digunakan dengan membandingkan hasil analisis dengan pendekatan lain, seperti wawancara guru pada artikel ini kami menemukan sebuah hasil yaitu artikel merinci temuan utama terkait kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, memberikan contoh konkret dari karangan narasi peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kesalahan Berbahasa dalam bidang Morfologi**

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang karangan siswa kelas IV di SDN 1 Ketilengsingolelo yang mengalami kesalahan morfologi sebagai hasil dari penelitian ini. Data dikumpulkan untuk mengidentifikasi apakah siswa kelas IV tersebut melakukan kesalahan morfologi dalam penulisan karangan mereka. Selama penelitian, penulis mengumpulkan contoh-contoh kesalahan morfologi seperti afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan. Rentang waktu pengumpulan data adalah dari 20 November hingga 16 Desember 2023. Dengan demikian, hasil penelitian akan diuraikan untuk menyajikan temuan mengenai kesalahan morfologi dalam penulisan karangan siswa tersebut.

#### **1. Analisis Kesalahan prefiks**

Menurut (Setyaningsih, 2019:13), Prefiks di- adalah sebuah morfem terikat yang memiliki makna hanya jika terikat dengan morfem lain. Prefiks di hanya memiliki satu bentuk ketika digabungkan dengan morfem lain. Prefiks dan morfem lain dapat membentuk kata kerja pasif. Namun, menurut (Rastuti, 2018), menjelaskan karakteristik prefiks di-. Pertama, prefiks di- biasanya berada di depan kata tempat. Kedua, preposisi harus ditulis secara terpisah dari kata yang diikutinya. Terakhir, prefiks di- tidak boleh digabungkan dengan prefiks me- atau digunakan sebagai penggantinya. selanjutnya peneliti menemukan kesalahan pada analisis siswa kelas IV salah satunya yaitu bentuk morfem {ber}.

#### **DATA 1**

(AKBR IV)

*Pada hari senin saya bangun tidur 06.00 WIB saya mandi setelah saya mandi saya memakai badu sekolah setelah memakai baju sekolah saya **berangkat** sekolah saya jalan kaki saya masuk di ruang kelas 4 setelah diruang kelas 4 masuk saya belajar setelah **berajar** saya istirahat jam 09.00 setelah selesai istinat saya*

*masuk kelas lagi seteh itu pulan kelas saya tidur tiba tiba adzaran beduk setelah sholat beduk saya lantutkan tidur*

1. Pada data pertama diatas terdapat kesalahan kata “Berangkat” yang dimana seharusnya “Berangkat” Kesalahan prefiksnya adalah kesalahan prefiks “an” yang seharusnya “ang” prefiks “an” digunakan untuk membentuk kata benda dari kata kerja, bukan untuk menggantikan prefiks “ang” yang digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata kasar selanjutnya “Berajar” seharusnya “Belajar” kesalahan prefiksnya adalah kesalahan prefiks “er” yang seharusnya “el” digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata dasar sedangkan dalam konteks ini yang benar adalah prefiks “el” yang digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata dasar “belajar”

(Penulisan yang benar)

*Pada hari senin, saya Bangun tidur pukul 06.00 WIB saya mandi setelah saya mandi saya memakai badu sekolah setelah memakai baju sekolah saya **Berangkat** sekolah saya berjalan kaki saya masuk diruang kelas IV setelah diruang kelas IV masuk saya belajar setelah saya **belajar** saya istirahat jam 09.00 setelah selesai istinat saya masuk kelas lagi seteh pulan kelas saya tiba tiba adzaran beduk saya lantutkan tidur.*

## 2. Analisis kesalahan infiks

Infiks (sisipan) adalah afiks yang diimbuhkan ditengah bentuk dasar. Infiks dalam bahasa Indonesia. meliputi –el-, -er-, dan -em- (Studi et al., 2020).

### DATA 2

(AHMD KHRL AZM ANNFS)

*Aku bangun jam 05:30 setelah itu solat subuh **sebelah** solat subuh saya jalan – jalan sehabis jalan jalan saya **makam** sehabis makan saya mandi persiapan sekolah sampai sekolah saya mengikuti Pelajaran sepulang sekolah saya bermain game jam 14:00 saya berangkat madrasah sehabis pulang madrasah sana main sepak bola jam 17:30 sehabis mandi saya solat magrib sehabis belajar saya solat isak sehabis solat **isyak** saya tidur.*

Pada data dua diatas terdapat kesalahan kata:

- A. kesalahan kata1 “sebelah” yang dimana seharusnya “setelah” kesalahan infiksnya adalah kesalahan infiks “eb” yang seharusnya “et” infiks “eb” biasanya tidak digunakan untuk menggantikan “et” pada kalimat “setelah”
- B. Kesalahan kata 2 “makam” yang Dimana infiks “ka” tidak digunakan untuk menggantikan infiks “kan” pada kata “makan”
- C. Kesalahan kata 3 untuk Menyusun kata “isya” infiks “ak” harus digantikan dengan “ya” untuk menciptakan bentuk yang benar

(penulisan yang benar)

*Aku bangun jam 05:30 setelah itu solat subuh **setelah** solat subuh saya jalan – jalan sehabis jalan jalan saya **makan** sehabis makan saya mandi persiapan sekolah sampai sekolah saya mengikuti Pelajaran sepulang sekolah saya bermain game jam 14:00 saya berangkat madrasah sehabis pulang madrasah sana main*

*sepak bola jam 17:30 sehabis mandi saya solat magrib sehabis belajar saya solat isak sehabis solat isya' saya tidur.*

### 3. Analisis kesalahan Sufiks

Sufiks (akhiran) adalah afiks yang diimbuhkan diakhir bentuk dasar. Jumlah sufiks dalam bahasa Indonesia terbatas yaitu hanya pada –kan, -an, -i, dan –nya (Permatasari et al., 2021)

#### DATA 3

(ABDZE FDIOSPTRA)

*Pada hari minggu bermain bola bersama teman temanku pukul 06.30 sampek rumah aku solat dhukur setelah solat aku makan siang bersama ayah jam 02.00 aku berangkat sekolah madrasah*

Pada data ke tiga diatas terdapat kesalahan kata:

- A. Kesalahan kata “sampek” seharusnya “sampai” sufiks “ek” tidak sesuai dalam kata “sampek” seharusnya menggunakan sufiks “ai” untuk membentuk Kata “sampai”

(Penulisan yang benar)

*Pada hari minggu bermain bola bersama teman teman pukul 06.30 sampai rumah aku solat dhukur setelah solat aku makan siang bersama ayah jam 02.00 aku berangkat sekolah madrasah.*

### 4. Analisi kesalahan Infiks

(RMDN SPTRA)

*Bangun tidur shalat subuh main hp mandi memakai seragam makan berangkat kesekolah jam 07.00 bejar disekolah*

Pada data diatas terdapat kesalahan kata:

- A. Dalam kasus ini, Infiks yang benar pada kata “bejar” adalah penambahan imbuhan “el” di antara huruf “b” dan “ajar”, membentuk kata yang benar yaitu “belajar”.

(Penulisan yang benar)

*Bangun tidur shalat subuh main hp mandi memakai seragam makan berangkat kesekolah jam 07.00 belajar disekolah*

### B. Kesalahan Berbahasa dari segi Reduplikasi pada karangan siswa kelas IV SDN 1 Ketilengsingolelo

#### 1. Analisis Kesalahan Kata Ulang utuh atau murni

*Pada hari minggu bermain bola bersama teman-temanku pukul 06.30 sampek rumah aku solat dhukur setelah solat aku makan siang bersama ayah jam 02.00 aku berangkat sekolah madrasah*

Pada data diatas terdapat kesalahan kata:

- A. Dalam data yang disebutkan, istilah "teman-temanku" dianggap sebagai kesalahan dalam reduksi morfologi. Terdiri dari kombinasi morfem "teman", morfem pembentuk kepemilikan "ku", dan morfem dasar "tema",

pola yang tepat dalam Bahasa Indonesia adalah pengulangan morfem dasar "teman" sebelum ditambahkan dengan morfem pembentuk kepemilikan, menciptakan "teman-temannya". Dengan melakukan perubahan ini, data di atas dapat disimpulkan menjadi:

*Pada hari minggu bermain bola bersama teman-temanku pukul 06.30 sampek rumah aku solat dhukur setelah solat aku makan siang bersama ayah jam 02.00 aku berangkat sekolah madrasah.*

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesalahan yang diuraikan secara rinci dari berbagai aspek morfologi seperti kesalahan pada prefiks, infiks, dan sufiks. Sebagai contoh, kesalahan dalam penggunaan prefiks seperti "berangkat" yang seharusnya "berangkat", kesalahan infiks seperti "sebelah" yang seharusnya "setelah", serta kesalahan sufiks seperti "sampek" yang seharusnya "sampai". Selain itu, terdapat pula penjelasan tentang kesalahan dalam reduklasi, di mana ditemukan kesalahan dalam kata ulang utuh atau murni seperti "teman-temanku" yang seharusnya menjadi "teman-temannya".

### DAFTAR PUSTAKA

- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Kurniawan, E. K. A., Implikasi, D. A. N., & Pembelajaran, D. (2021). *NOSI Volume 9, Nomor 1 Maret 2021 Halaman 47. 9, 47–58.*
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- Permatasari, A., Septiana, I., & Mukhlis, M. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Preposisi di- dengan Prefiks di- yang Tidak Sesuai Fungsinya pada Karangan Teks Cerita Ulang (Biografi) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Pematang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 85–89. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.38>
- Studi, P., Bahasa, P., Pendidikan, F. I., & Hasyim, U. (2020). *Afiksasi ( Prefiks Dan Sufiks ) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019*
- Yeni M To'umbo. (2017). Afiks Pembentuk Verba Dalam Bahasa Pamona. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rastuti, M. G. H. P. (2018). Preposisi dan Konjungsi. *Klaten: PT Intan Pariwara.*
- Setyaningsih, I. (2019). Inti Sari Morfologi: Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi. *Bandung: Pakar Karya.*
- (Eny Novia Titriana1, 2023) Eny Novia Titriana1, T. A. (2023). Social Science Academic. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Dukung Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo*, 1(2023), 123–131. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3467>